



Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru

*Yusril Amri^{1,a}, Suwandi Suwandi^{2,b}

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

^ayusrielamrie@gmail.com, ^bsuwandi.unhasy@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima : 19/08/2023

Direvisi : 20/08/2023

Disetujui : 23/08/2023

Diterbitkan : 30/09/2023

Keywords:

*Strategic Management;
Leadership; Teacher
Quality*

Kata Kunci:

*Manajemen Startegik;
Kepemimpinan; Mutu
Guru*

DOI:

[https://doi.org/10.46963/
asatiza.v4i3.1254](https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1254)

*Correspondence

Author:

yusrielamrie@gmail.com

Abstract

The concept of strategic management is the most appropriate way to apply in managing educational institutions. This study aims to describe strategic management of principal's leadership in improving teacher quality at SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang. The research used a qualitative approach. Observation, interviews and documentation are ways to collect data in this study. The data analysis stage uses data reduction, data display, and inference, The results of the study found that: The strategic management of the principal's leadership is as follows; (Observation of the school environment and outside the school), (formulating and developing strategies through monthly and annual meetings), implementing strategies by means of coordination, socialization, establishing good relationships, and supervision), evaluating strategies through weekly, monthly, and annual meetings). The quality of teachers can be said to be of high quality seen from the factors of teacher sincerity, teacher discipline, and teacher performance. Furthermore, regarding the strategic management of the principal's leadership in improving the quality of teachers by teacher professional development, increasing teacher motivation, supervising, and evaluating.

Abstrak

Konsep manajemen strategik merupakan cara yang paling tepat untuk diterapkan dalam mengelola lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen strategik kepemimpinan kepala sekolah, dalam meningkatkan mutu guru di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Observasi, wawancara bersama kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan serta guru dan dokumentasi merupakan cara untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa: Manajemen strategik kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut; (Pengamatan lingkungan sekolah dan luar sekolah), (merumuskan dan mengembangkan strategi melalui rapat bulanan dan tahunan), implementasi strategi dengan cara koordinasi, sosialisasi, menjalin hubungan baik, dan pengawasan), evaluasi strategi melalui rapat mingguan, bulanan, serta tahunan). Mutu guru dapat dikatakan bermutu dilihat dari faktor kesungguhan guru, kedisiplinan guru, dan kinerja guru. Mengenai manajemen strategik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dengan cara; pengembangan keprofesionalan guru, meningkatkan motivasi guru, melakukan supervisi dan evaluasi.

Cara mensitasi artikel:

Amri, Y., & Suwandi, S. (2023). Manajemen strategik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 219-230.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1254>.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi pendidikan dalam rangka melatih kepribadian dan mengembangkan intelektualitas siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam mencapai tujuan lembaga yang diinginkan.

Berdasarkan data UNESCO Report tahun 2018, Indonesia menempati urutan ke 10 dari 14 negara lain mengenai mutu pendidikannya, termasuk kualitas guru masih tergolong rendah dari negara-negara berkembang di dunia (Utami, 2019). Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih sangat jauh dari kata bermutu, hal ini juga dapat dilihat dari rendahnya kualitas guru menurut analisis yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pengelolaan strategik kepemimpinan yaitu; cara khusus yang diterapkan pemimpin pendidikan dalam mengelola dan menciptakan lingkungan sekolah yang sejalan dengan visi dan misi agar tujuan yang diinginkan tercapai, namun pemilihan strategi dalam mengelola lembaga pendidikan bukan suatu hal yang mudah perlu adanya pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, memiliki intelektualitas serta integritas dari seorang pemimpin.

Manajemen diartikan sebagai suatu cara dalam mengelola suatu organisasi mulai dari tahap merencanakan sampai pada tahap evaluasi guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan strategi merupakan

suatu taktik atau cara khusus yang dimiliki oleh seorang lead dalam mengarahkan anggotanya agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai. Wheelen mengemukakan manajemen strategik adalah rancangan tindakan serta sebuah kesepakatan untuk mengatur kinerja suatu organisasi untuk masa yang telah disepakati yang meliputi pengamatan lingkungan, pembentukan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi serta pengendalian (Hunger, 2020).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran guru di lembaga pendidikan. Peran dan kinerja guru merupakan suatu komponen yang sangat signifikan dan strategis. Kinerja guru sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan dan menentukan tingkat mutu pendidikan, namun kinerja guru terkadang dipengaruhi oleh banyak pada setiap individu yang bersangkutan.

Guru yang baik bukan hanya mampu melaksanakan kegiatan mengajarnya, melainkan memiliki kemampuan menginspirasi siswa untuk memunculkan ide-ide yang baik untuk pengembangan, dan guru juga memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Persyaratan yang harus di penuhi oleh guru profesional meliputi akademik, administrasi, tertulis, fisik, dan psikis (Palupi et al., 2021).

Guru mata pelajaran tentunya didukung dengan kemampuannya dalam memahami siswanya. Guru harus menggali kepribadian setiap anak, guru harus memahami kecerdasan yang dimiliki anak. Tidak semua anak memiliki kecerdasan yang sama, jika jumlah anak di kelas banyak maka jumlah kecerdasannya

tidak akan sama. Hal ini dikemukakan oleh Profesor Gardner saat memperkenalkan *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk. Para ahli membagi model kecerdasan menjadi; kecerdasan linguistik, logis, khusus, kinestetik, musikal, personal, dan kecerdasan spiritual (Samsuri, 2021). Dengan keragaman kecerdasan manusia, peran guru sangat penting dalam memotivasi dan mengarahkan apa yang tepat dan pantas bagi siswanya untuk mewujudkan masa depan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkannya.

SMP Islam Terpadu Ar-Ruhul Jadid adalah salah satu lembaga pendidikan yang terkenal dan sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Kabupaten Jombang. Sejak awal berdirinya, SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang telah berkembang pesat, hal itu dipengaruhi oleh kegigihannya sebagai pemimpin di sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak mungkin lepas dari peran guru yang selalu mengutamakan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru yang mengajar sangat berkompeten dibuktikan dari setiap tahunnya siswa lulusan dari sekolah ini bukan hanya memiliki kemampuan dalam mata pelajaran umum saja melainkan memiliki jiwa kepemimpinan dan hafalan alquran yang tidak diragukan lagi kualitasnya. Untuk mendapatkan guru yang berkualitas, kepala sekolah SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang menerapkan strategi pengelolaan mulai dari rekrutmen, wawancara, proses seleksi hingga masa pelatihan 3 bulan untuk mengecek apakah

calon guru benar-benar mampu menjadi guru tetap setelahnya, melewati banyak tantangan, mereka yang telah teridentifikasi dengan persyaratan yang berbeda sehingga dapat bergabung dengan guru tetap SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang. Mengenai hal tersebut manajemen strategik kepemimpinan menjadi salah satu alternatif yang harus dimiliki oleh kepala sekolah SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang agar tujuan pendidikan dapat tercapai, begitu juga dengan peningkatan mutu guru, karena guru yang berkualitas menjadi salah satu faktor utama untuk menunjang keberhasilan lembaga pendidikan sehingga mampu menciptakan lulusan yang memiliki jiwa kepemimpinan dan hafalan alquran lebih baik ke depannya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah studi terperinci tentang keadaan subjek, arsip dokumen, peristiwa atau kasus tertentu yang dijelaskan dengan baik, apakah itu kasus individu, keluarga atau organisasi. Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan data yang sejalan dengan fokus penelitian yaitu manajemen strategik kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu guru di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer yakni data tertulis diperoleh dari sumber tertentu yang memberikan informasi: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa guru, sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang meliputi: Struktur organisasi sekolah, notulen rapat,

profil sekolah, jadwal pelajaran, data guru dan data siswa.

Data dikumpulkan dengan tiga metode, di antaranya: 1. Teknik observasi untuk mengetahui secara langsung kondisi tempat penelitian, kegiatan kepala sekolah mengenai manajemen strategik kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu guru di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang. 2. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan subjek penelitian tentang manajemen strategik kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu guru di SMPIT Ar-Ruhul Jadid jombang. 3. Studi dokumentasi, dokumen yang digunakan sebagai sumber informasi antara lain; arsip sekolah, data para guru, program tahun ajaran, program kegiatan belajar mengajar, struktur organisasi, arsip dan beberapa dokumen lain yang dibutuhkan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini meliputi reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil analisis data itu kemudian menarik kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan pengecekan kembali kepada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis ini diawali dengan mengungkap makna manajemen strategik manajemen strategik adalah rancangan tindakan serta sebuah kesepakatan untuk mengatur kinerja suatu organisasi untuk masa yang telah disepakati yang meliputi pengamatan lingkungan, pembentukan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi serta pengendalian (Hunger, 2020). Terkait hal

ini pemimpin harus mampu melakukan pengamatan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, peluang serta ancaman terhadap suatu organisasi yang dipimpinnya, setelah itu sebagai seorang pemimpin diuntut untuk merancang strategi yang akan diterapkan di sekolah untuk mencapai tujuan. Namun tugas seorang pemimpin tidak selesai hanya sampai tahap itu saja melainkan untuk menerapkan strategi yang telah ditentukan dan diuntut untuk melakukan evaluasi untuk menilai atau mengukur keberhasilan strategi yang telah diterapkan.

Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang

Kepala sekolah SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang dalam mengelola lembaganya bisa dikatakan sudah menerapkan konsep yang ada dalam manajemen strategik. Berkaitan dengan manajemen strategik kepemimpinan peneliti menemukan empat langkah yaitu:

1. Pengamatan Lingkungan

Sebagai seorang pemimpin untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah harus dilakukan untuk membaca situasi serta menemukan peluang dan ancaman yang mungkin muncul. Dengan cara pengamatan lingkungan seorang kepala sekolah akan mampu menemukan keunggulan yang dimiliki oleh lembaga, kelemahan, serta tantangan yang mungkin akan dihadapi dalam kepemimpinannya. Informasi yang peneliti dapatkan bahwa dalam pengamatan lingkungan, kepala sekolah melakukan observasi

untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, serta untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang sekolah SMPIT Ar-Ruhul Jadid sehingga dapat dijadikan peluang untuk kepala sekolah. Kepala sekolah juga melakukan supervisi atau pengawasan terhadap kinerja para guru untuk melihat kekuatan dan tantangan dalam kegiatan belajar mengajar baik dari keadaan para guru, bagaimana kemampuan para guru untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.

Kepala sekolah juga mengamati kebutuhan di lembaga pendidikan seperti sarana dan prasarana di sekolah. Data tersebut peneliti dapatkan dari informan yang memberikan informasi bahwa untuk mengetahui peluang, kekuatan dan tantangan kepala sekolah melakukan pengamatan lingkungan. Jadi menurut peneliti hal ini merupakan sesuatu yang baik sebagai langkah awal dalam manajemen strategi kepemimpinan kepala sekolah. Pengamatan lingkungan merupakan pengamatan yang dilakukan untuk menemukan peluang serta ancaman yang memiliki arti penting bagi organisasi di masa mendatang, dan juga meliputi upaya penentuan kekuatan dan kelemahan organisasi saat ini atau yang mungkin berkembang (Rachmat, 2014).

2. Perumusan Strategi

Setelah melakukan pengamatan lingkungan langkah selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah yaitu merumuskan strategi, membuat program kegiatan untuk satu

tahun ke depannya. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan dua tahap yaitu pembentukan strategi dan pengembangan strategi. Dalam menentukan program yang akan diterapkan kepala sekolah tidak membuatnya sendiri melainkan melibatkan kurikulum, kesiswaan, para guru, staf serta koordinator yang lain. Dalam rapat itu akan membahas program apa yang akan dilaksanakan, menentukan penanggung jawab dari program tersebut serta menentukan anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program tersebut yang diadakan di awal tahun sebelum masuk tahun ajaran baru. Selain itu kepala sekolah dalam melakukan pengembangan strategi dengan cara melihat perkembangan eksternal, mengadopsi sesuatu yang dianggap baik untuk di terapkan di sekolah, serta memaksimalkan potensi sumber daya manusia.

Strategi dapat digolongkan menjadi tiga bagian antara lain; strategi agresif artinya berani mengambil resiko, strategi bertahan artinya menghindari risiko, serta strategi tengah-tengah artinya memadukan keduanya (Tisnawati, 2009). Dari hasil pengamatan peneliti dalam merumuskan strategi dan mengembangkan strategi kepala sekolah SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang cenderung menggunakan strategi tengah-tengah. Karena kepala sekolah berusaha mengadopsi budaya yang baik dari lingkungan eksternal untuk menghindari risiko namun berani mengambil risiko dengan

memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekolah.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi dapat diartikan sebagai cara seorang pemimpin menerapkan strategi yang telah dirumuskan. Wheelen menjelaskan bahwa implementasi adalah proses mewujudkan strategi dalam manajemen melalui tindakan, pengembangan rencana kegiatan, anggaran serta prosedur (Hunger, 2020). Dalam penerapan strategi seorang pemimpin dituntut untuk mengoordinasikan kepada bawahannya untuk memastikan bahwa semua bawahannya benar-benar memahami strategi yang akan diterapkan tepat sasaran.

Kepala sekolah SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang dalam mengimplementasikan strategi kepemimpinannya melakukan beberapa langkah di antaranya; melakukan koordinasi dengan bawahannya untuk mensosialisasikan strategi yang akan diterapkan melalui rapat, tidak hanya hal itu kepala sekolah juga mensosialisasikan strategi kepemimpinannya kepada orang tua siswa melalui grup perkumpulan orang tua siswa sesuai angkatan tahun pelajaran. Selain itu untuk menerapkan strategi kepemimpinan, kepala sekolah melakukan pengawasan kepada wakil-wakilnya, para guru, staf dan bahkan kepada siswa yang dilakukan satu minggu satu kali. Kepala sekolah SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang juga berusaha menjalin hubungan

komunitas sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung penerapan strategi kepemimpinan. Sebagai pimpinan yang baik harus memastikan bahwa strategi yang diterapkan sudah sesuai dengan keinginan agar mampu mencapai tujuan. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan pengawasan untuk melihat perkembangan dari wakil kurikulum, wakil kesiswaan serta kepada koordinator yang memiliki tanggung jawab atas program yang telah ditentukan seperti koordinator Alquran, koordinator adab, koordinator kelulusan, dan penanggung jawab kelulusan untuk memastikan keefektifan strategi yang diterapkan. Salah satu kegiatan manajerial yang mencakup implementasi strategi kepemimpinan yaitu melakukan pengawasan (Sagala, 2011).

4. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi strategi sangat penting bagi semua tipe dan ukuran organisasi. Proses evaluasi dan pengendalian dalam manajemen strategi adalah untuk meyakinkan suatu organisasi mencapai apa yang telah ditetapkan dengan hasil yang diinginkan dan menyiapkan timbal balik yang dibutuhkan untuk mengevaluasi hasil serta mengambil tindakan perbaikan yang dibutuhkan (Assa, 2009).

Evaluasi merupakan langkah dalam proses manajemen strategi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan sudah sepatasnya untuk melakukan evaluasi atas program-program yang

telah ditentukan untuk mengukur sejauh mana strategi yang telah diterapkan berhasil. Dalam hal ini kepala sekolah SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang melakukan beberapa langkah yakni: Evaluasi program kegiatan yang ada di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang satu kali satu dalam satu bulan untuk kegiatan bulanan, untuk kegiatan tahunan di evaluasi satu kali dalam satu tahun serta untuk kegiatan yang bersifat memiliki kepanitiaan kepala sekolah melakukan evaluasi dengan panitia kegiatan yang telah dilakukan setiap hari kamis setiap minggunya. Kepala sekolah meminta LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) dari semua koordinator maupun kepanitiaan yang ada untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program yang telah diterapkan dan kemudian akan dibuatkan RTL (Rencana Tindak Lanjut). Mengevaluasi strategi secara terus menerus dapat membantu memungkinkan standar penilaian perkembangan dapat dibuat dengan lebih efektif (David, 2016).

Mutu Guru di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang

Mutu atau kualitas merupakan salah satu hal yang dapat dipercaya oleh setiap orang seperti halnya barang yang berkualitas sudah tentu banyak diminati daripada barang yang kurang berkualitas artinya kualitas bisa jadi sebuah standar bahwa suatu barang atau produk layak untuk digunakan oleh setiap orang. Dalam sebuah sekolah guru merupakan tenaga kerja dan kinerja guru sebagai tugas yang dilakukan oleh setiap guru untuk

memenuhi harapan siswa atau pelajar yang ada disekolah.

Mutu guru sangat penting suatu lembaga pendidikan, guru yang berkualitas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengajar, mengelola kelas, komunikasi yang baik, hubungan interpersonal, dan memiliki keahlian akademik, serta memiliki komitmen terhadap siswa. peneliti menemukan bahwa guru yang ada sudah bisa dikatakan berkualitas dilihat dari beberapa unsur yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian di SMPIT Ar-Ruhul Jadid sebagai berikut:

1. Faktor Kunci Menentukan Mutu Guru di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang

Untuk menentukan mutu seorang guru dapat dilihat dari beberapa faktor, yang menjadi faktor utama penentu mutu guru, peneliti menemukan bahwa kesungguhan guru dalam proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa saat mengajar para guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik, para siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib artinya guru menjalankan perannya sebagai *edukator* yang selalu berusaha untuk belajar dari berbagai macam sumber untuk diajarkan kembali kepada peserta didik, peran guru sebagai *edukator* yakni perpindahan pengetahuan atau transfer *knowledge* (Hidayat, 2017).

Penentu mutu guru di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang juga bisa dilihat dari para guru selalu memberikan keteladanan kepada para siswa mengenai adab, sopan santun, tingkah laku serta dalam kegiatan

lainnya. Kompetensi yang wajib dikuasai seorang guru yaitu kompetensi kepribadian yang dikemukakan oleh Hatta kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri (Hatta, 2018).

2. Kinerja Guru di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang

Menentukan mutu seorang guru yaitu dapat dilihat dari kinerja seorang guru artinya bagaimana guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kinerja guru dapat diartikan sebagai ukuran secara menyeluruh terhadap kualitas dan efektivitas guru dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik. Hal ini mencakup beberapa aspek yang mencerminkan kemampuan, kompetensi, dan dedikasi seorang guru dalam mendidik dan membimbing siswa. Peneliti memahami bahwa kinerja guru merupakan suatu ukuran untuk melihat bagaimana seorang guru menerapkan peran dan fungsinya dalam mendidik para siswa agar tujuan belajar tercapai. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa kinerja guru yang ada di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang dapat dilihat dari kedisiplinan para guru. Peneliti menemukan bahwa guru yang ada di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang sangat mengutamakan kedisiplinan melihat dari agenda kegiatan harian yang dimulai dari pukul 06.45 guru selalu datang tepat waktu sampai pada pukul 16.30 para guru masih tetap berada di sekolah, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas yaitu mampu berkomunikasi dengan siswa,

membimbing para siswa dalam proses belajar mengajar dalam pelajaran umum serta setoran hafalan alquran. Peran dan fungsi guru yang dikemukakan oleh Karim bahwa guru sebagai komunikator bertanggung jawab untuk memberikan arahan, petunjuk, dan mengirimkan pesan dan informasi kepada para siswa dengan cara yang efektif dan memadai (Karim, 2022). Kinerja guru di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang juga dapat dibuktikan dari hasil dokumentasi peneliti beberapa siswa-siswi yang mampu menyetorkan hafalan Alquran satu juz dengan satu kali proses setoran dalam ujian munaqosah Alquran dengan nilai yang memuaskan.

Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Guru di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang

Manajemen strategik kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu guru di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang antara lain:

1. Pengembangan Keprofesionalan Guru
Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki kewajiban untuk mengembangkan keprofesionalan guru yang ada di sekolah untuk dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Pengembangan guru dan staf merupakan suatu tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan. Langkah-langkah kepala sekolah SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang dalam mengembangkan profesional guru dinatarnya dengan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti

pelatihan yang di adakan oleh pemerintah seperti seminar, workshop dan MGMP.

Selain itu kepala sekolah SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang juga memanfaatkan potensi guru penggerak untuk memberikan pembinaan mengenai keprofesionalan kepada guru yang lain untuk dapat mengembangkan keprofesionalan guru. Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai *leader*, kepala sekolah hendaknya memiliki strategi yang tepat untuk memengaruhi tenaga kependidikan melalui kemitraan atau aliansi, memberikan peluang bagi mereka untuk pendidikan profesional serta mendorong partisipasi seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang mendukung program pendidikan (Mulyasa, 2020).

2. Meningkatkan Motivasi Guru

Memotivasi adalah proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan mengenai “apa yang membuat orang tergerak” ini (Stoner, 2020).

Meningkatkan motivasi memang harus dilakukan untuk menumbuhkan semangat para guru agar selalu menjalankan tugasnya dengan baik dengan meningkatkan motivasi guru maka semangat yang dimiliki oleh akan bertambah hal itu yang akan memudahkan kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu berhasilnya proses pembelajaran. Dalam meningkatkan motivasi guru kepala sekolah secara langsung memberikan contoh kepada para guru perihal kedisiplinan,

menjadi teladan bagi para guru dalam segala tanggung jawab yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai. Penanaman kedisiplinan juga harus dilakukan oleh kepala sekolah kepada semua bawahannya dengan harapan para guru menjadi lebih produktif dan tujuan pendidikan dapat tercapai (Mulyasa, 2020).

Sebagai motivator kepala sekolah SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang juga memberikan wejangan berupa kutipan-kutipan dari Alquran maupun hadis tentang kemuliaan menjadi seorang guru agar para guru semangat kembali dan memahami bahwa mereka sedang melakukan tugas yang sangat mulia. Selain itu untuk meningkatkan motivasi para guru kepala sekolah mengutus mereka untuk mengikuti kompetisi yang diselenggarakan oleh yayasan Ats-Saqofah; perlombaan yang diadakan oleh yayasan Ats-Saqofah dan dikemas dengan berbagai macam jenis perlombaan yang bertujuan untuk meningkatkan kembali motivasi guru untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menjalankan tugasnya. kompetisi yang diadakan setiap tahun tepatnya pada peringatan hari guru, dengan adanya kompetisi itu para guru yang ada di bawah naungan yayasan Ats-Saqofah di berikan penghargaan bagi para guru yang memenangkan kompetisi tersebut. Meningkatkan motivasi guru kepala sekolah tidak memberikan *reward* secara langsung melainkan dengan cara mengutus guru untuk bersaing dengan guru lain yang

berada di bawah naungan yayasan Ats-Saqofah.

3. Melakukan Supervisi Kinerja Guru

Melakukan supervisi atau pengawasan merupakan salah satu langkah dalam menerapkan manajemen strategi kepemimpinan, dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja seorang pemimpin akan mengetahui sejauh mana keefektifan kinerja yang telah diterapkan. Prim Masrokan menjelaskan salah satu prinsip implementasi strategi yaitu sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan yang harus dirumuskan dengan jelas berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan (Mutohar, 2019). Sebagai pemimpin di sekolah memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja para guru yang ada di sekolah untuk memastikan kinerja para guru berjalan dengan baik. Fungsi pengawasan, controlling dan supervisi ini sangat penting untuk dilakukan supaya kinerja guru terpantau dengan baik. Kepala sekolah memiliki tugas sebagai pengawas kinerja guru. Kepala sekolah juga mengawasi guru dengan melihat kehadirannya, kedisiplinan waktu ketika datang ke sekolah artinya kepala sekolah memperhatikan kinerja guru dengan mengunjungi kelas ketika proses belajar mengajar serta mengawasi guru untuk selalu disiplin dalam kehadiran di sekolah.

4. Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam manajemen strategi. Evaluasi merupakan langkah yang

dilakukan oleh pemimpin untuk mengukur sejauh mana kinerja yang telah diterapkan. Dalam meningkatkan mutu guru evaluasi kinerja sangat penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kinerja guru yang telah dilakukan.

Evaluasi dalam manajemen strategik meyakinkan suatu organisasi mencapai apa yang telah ditetapkan dengan membandingkan tampilan dan hasil yang diinginkan dan menyiapkan timbal balik yang dibutuhkan untuk mengevaluasi hasil serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan (Assa, 2009). Dalam melakukan evaluasi kinerja guru, kepala sekolah mengadakan rapat dengan kurikulum, maupun kesiswaan, selanjutnya dengan koordinator Alquran, koordinator adab, serta koordinator ibadah, kemudian dengan penanggung jawab kelulusan yang diadakan secara rutin setiap satu bulan satu kali. Dalam rapat setiap bidang akan melaporkan agenda kegiatan apa saja yang telah terlaksana dan kegiatan apa saja yang memerlukan pembenahan sehingga kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana kinerja para guru yang ada di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang.

SIMPULAN

Manajemen strategik kepemimpinan kepala sekolah di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang melalui: Pengamatan lingkungan sekolah dan luar sekolah, merumuskan dan mengembangkan strategi melalui rapat bulanan dan tahunan, implementasi strategi dengan cara koordinasi,

sosialisasi, menjalin hubungan baik, dan pengawasan, evaluasi strategi melalui rapat mingguan, bulanan, serta tahunan.

Mutu guru di SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang dapat dikatakan bermutu dilihat dari faktor kesungguhan guru ketika mengajar, kedisiplinan guru, kinerja guru.

Manajemen strategik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dengan cara; pengembangan keprofesionalan guru, meningkatkan motivasi guru, melakukan supervisi kinerja guru, melakukan evaluasi kinerja guru.

REFERENSI

- Asa, A. F. (2009). *Manajemen Strategik (Suatu Kajian Analisis)*. Palembang: UBD Press.
- Bulhayat, dkk. (2022). *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- David, R. F. & David. R. F. (2016). *Manajemen Strategis: Pendekatan Keunggulan Kompetitif, Konsep dan Kasus* (edisi ke 15). Jakarta: Salemba Empat.
- Fauziah., Fa'iz, S., & Suwandi. (2021). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang. *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education*, 5(1), 11-20. <https://doi.org/10.30762/ed.v5i1.2830>
- Hatta. (2018). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hunger, J. D. & W. Thomas. L. (2020). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: ANDI.
- Jumari., & Suwandi. (2020). Evaluation of Child-Friendly Schools Program in Islamic Schools Using the CIPP Model. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*. 20(2), 323-342. <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2580>
- Karim. (2022). *Pengembangan Mutu Guru Berbasis Kompetensi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutohar, P. M. (2019). *Manajemen Strategik Pendidikan*. Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Palupi, E., Lian, B., Sari, A. P. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 7(1), 51-62. <https://doi.org/10.33373/chypend.v7i1.2822>
- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Samsuri, A. S. (2021). *Pendidikan, Guru dan Pembelajaran*. (Rahmi, Ed.). Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia. *Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 519.
- Syauqi, M., & Suwandi. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah Literasi. *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, 3(1), 1-10. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/1878>
- Stoner, James., A. F., F. R. E. & JR., D. R. G. (2020). *Manajemen* (edisi ke 2). Jakarta: PT. Indeks, Gramedia Group.
- Suwandi., & Imam, K. (2021). The Role of leadership in forming organizational culture in Islamic Education Institutions. *Jurnal Evaluasi*, 5(2), 240-254. <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.732>
- Suwandi., & Supriyatno, T. (2021). Strategy to improve the quality of islamic educational institutions through the child-friendly school model based on adiwiyata. *ABJADIA: International Journal of Education*, 6(2), 192-210. <https://doi.org/10.18860/abj.v6i2.12930>
- Tisnawati, E. & S. K. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru. *Jurnal Prosiding Seminar*